

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA PADA UMKM RENDANG DI KOTA PAYAKUMBUH

Fauza Mawaddah¹, Fedri Ibnusina^{*2}, Alfikri³

^{1,2,3}Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Limapuluh Kota, Indonesia

^{*}Penulis Korespondensi;

ibnusinafedri@gmail.com

Page | 17

Informasi Artikel:

Diterima Jan 1, 2023

Disetujui Jan 12, 2023

Diterbitkan Mai 10,
2023

Keywords:

Capital, Ability

Business Location

Marketing Strategy

Partnership System

Business Success

Rendang Business

Abstract. The purpose of this study is to analyze the influence of capital, ability, business location, marketing strategy and partnership system. The data formulation in this study uses quantitative descriptive methods. The results of this study indicate that the factors of ability, business location, marketing strategy and partnership system influence the success of the business at Rendang UMKM in Payakumbuh City and the capital variable does not significantly influence the success of the business. Variable capital, ability, business location, marketing strategy and partnership system simultaneously (together) affect the success of the business as a dependent variable. This is evidenced by the results of the *f* test, obtained *f* arithmetic > *f* table that is $19,371 > 2,621$ or a probability of $0,000 < 0.05$. Then it can be concluded that *H*₀ is rejected and *H*₁ is accepted. statistical calculation of the coefficient of determination with the adjusted *R* Square value of 0.763 or 76.3%. This shows that the percentage contribution of the influence of independent variables namely capital, ability, business location, marketing strategy and partnership system to business success is 76.3% or the variation of the independent variables used is able to explain at 76.3% the dependent variation. While the remaining 23.7% is influenced by other variables not included in this research model

PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini merupakan sektor strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Sifat UKM yang fleksibel serta dapat dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat bawah dan menengah, dan para pelaku UKM atau pengusaha kecil dapat dengan mudah berpartisipasi didalamnya. Fleksibilitas yang dimiliki oleh UKM dan tingkat skala yang kecil, telah membuat para pengusaha kecil semangat untuk memulai usaha kapan saja dan bersifat mudah untuk mengawalinya. Usaha kecil berperan sebagai kekuatan strategis dan memiliki posisi penting, tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga untuk menstabilkan kesenjangan sosial. Produk yang dihasilkan usaha kecil umumnya berbasis pada kebutuhan masyarakat luas dan memiliki keunggulan komparatif.

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan suatu usaha mengalami peningkatan serta keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, dan tetap bertahan hidup untuk mengembangkan usahanya (Rahayu 2014). Tercapainya suatu keberhasilan sangat tergantung kepada visi, motivasi, dan kompetensi dari setiap individu. Apabila seseorang tidak mencapai suatu kesuksesan, kemungkinan disebabkan visinya terlalu tinggi, sedangkan kompetensinya rendah walau motivasinya cukup tinggi (Suryana, 2010).

Kota Payakumbuh diyakini mampu untuk mengembangkan UMKM dan meningkatkan laju pertumbuhan industri, pengembangan UMKM di Kota Payakumbuh didukung dengan letak geografis yang strategis yaitu jalan lintas Provinsi Riau menuju Provinsi Sumatera Barat, yang mana mempunyai sumber daya yang banyak mulai dari tenaga kerja sampai pemasok bahan baku produksi. Maka produk yang dihasilkan mampu untuk di perdagangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kota Payakumbuh memiliki beragam usaha kecil yang sudah berkembang. Oleh karena itu banyak berbagai sektor industri yang dapat dijumpai di Kota Payakumbuh ini seperti industri keripik, industri bolu, industri sanjai, dan industri makanan khas daerah. Industri makanan daerah yang sedang berkembang saat ini adalah industri rendang.

Berdasarkan hasil survey lapangan penyebaran usaha rendang di seluruh kecamatan Kota Payakumbuh masih belum merata terutama pada Payakumbuh Selatan, sedangkan Lampasi Tigo Nagari memiliki penyebaran usaha rendang yang banyak di Kota Payakumbuh karena adanya kampung rendang. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya analisis untuk mengetahui

faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pada usaha rendang di Kota Payakumbuh. Sehingga adanya keinginan peneliti untuk meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal, kemampuan, lokasi usaha, strategi pemasaran dan system kemitraan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh.

METODELOGI

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kota Payakumbuh merupakan sentral rendang yang didukung dengan adanya kampung rendang. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Februari sampai Maret 2020.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan penelitian yaitu pembuatan kuisioner yang digunakan sebagai pengumpulan data skripsi, uji validasi kuisioner ditempat yang berbeda dari lokasi penelitian supaya kuisioner bisa digunakan dimana saja, penyebaran kuisioner pada sampel penelitian, wawancara, pengolahan data, pembuatan skripsi.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (berupa kuisioner dan wawancara dengan responden) dan data sekunder (berupa data-data yang terkait dengan penelitian ini seperti data UMKM di Kota Payakumbuh, keadaan umum geografis dan data pendukung lainnya).

Analisis data yang dilakukan adalah analisis fakto-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda (uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis) dengan menggunakan alat analisis Spss 20.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan analisis grafik dengan melihat jika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data tersebut jauh dari garis diagonal maka data tidak memenuhi asumsi klasik (Santoso, 2008).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Ada beberapa metode uji multikolinearitas yaitu:

1. Melihat nilai *tolerance*
 - Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
 - Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF)
 - Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
 - Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasayat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut : (Purnomo, 2017)

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang mempunyai disebut dependent variabel (variabel terikat).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Keberhasilan Usaha

X_1 = Modal

X_2 = Kemampuan

X_3 = Lokasi usaha

X_4 = Strategi Pemasaran

X_5 = Sistem Kemitraan

α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, X_4=0$)

ε = Variabel Pengganggu

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

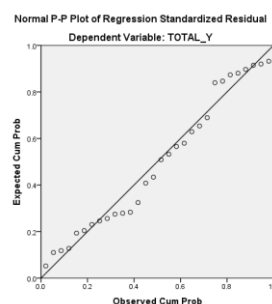
a. Koefisien Determinan Berganda (R^2)

Koefisien determinan berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal, jika data tersebar jauh dari garis diagonal maka data tidak memenuhi asumsi normalitas (Purnomo, 2017). Hasil pengujian asumsi klasik uji normalitas dengan menggunakan normal probability plot dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan penyebaran titik tersebar diantara titik diagonal dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja, kemampuan, lokasi usaha, strategi pemasaran dan system kemitraan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Purnomo,2017). Hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	.923	1.083
	Kemampuan	.961	1.041
	Lokasi Usaha	.809	1.235
	Strategi Pemasaran	.905	1.105
	Sistem Kemitraan	.879	1.138

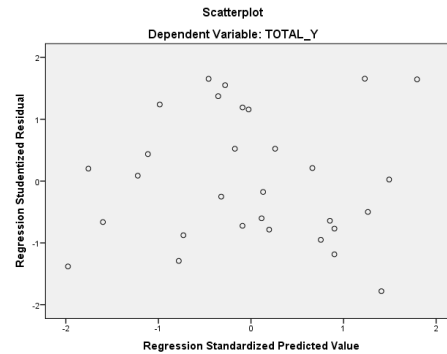
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 38 dapat diketahui bahwa variabel modal memiliki *tolerance* 0,923 > 0,1 dan VIF 1,083 < 10 maka variabel modal tidak terjadi multikolinearitas. Variabel kemampuan memiliki *tolerance* 0,961 > 0,1 dan VIF 1,041 < 10 maka variabel kemampuan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel lokasi usaha memiliki *tolerance* 0,809 > 0,1 dan VIF 1,235 < 10 maka variabel lokasi usaha tidak terjadi multikolinearitas. Variabel strategi pemasaran *tolerance* 0,905 > 0,1 dan VIF 1,105 < 10 maka variabel strategi pemasaran tidak terjadi multikolinearitas. Variabel system kemitraan *tolerance* 0,879 > 0,1 dan VIF 1,138 < 10 maka variabel system kemitraan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2017). Hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian terhadap model regresi menggunakan data penelitian dengan uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot bahwa titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 dan titik tidak membentuk pola tertentu. Variabel modal, kemampuan, lokasi usaha, strategi pemasaran dan system kemitraan tidak teradi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji DW adalah sebagai berikut (Purnomo, 2017). Hasil pengujian asumsi klasik autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.763	2.224	1.966

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X5, TOTAL_X4, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Durbin –Watson (DW) adalah 1,966. Nilai DW tersebut berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependent yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Pengolahan data menggunakan program computer SPSS versi 20. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 sampel penelitian yang dilakukan. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.546	10.681		-2.579	.016
	TOTAL_X1	.673	.410	.154	1.642	.114
	TOTAL_X2	1.242	.271	.422	4.577	.000
	TOTAL_X3	2.355	.368	.643	6.406	.000
	TOTAL_X4	-.571	.208	-.261	-2.746	.011
	TOTAL_X5	.840	.251	.323	3.350	.003

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 3 dengan menggunakan standardized coeffisien, hasil analisis regresi dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = - 27,546 + 0,673X_1 + 1,242X_2 + 2,355X_3 - 0,571X_4 + 0,840 X_5$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta sebesar -27,546 yang artinya jika variabel modal (X1), kemampuan (X2), lokasi usaha (X3), strategi kemampuan (X4) dan system kemitraan (X5) nilainya adalah 0, maka pengaruh faktor terhadap keberhasilan usaha sebesar -27,546.
2. Koefisien regresi variabel modal (X1) sebesar 0,673 yang artinya jika modal mengalami kenaikan 1% maka keberhasilan usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,673% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien variabel modal bernilai positif artinya terjadi hubungan garis lurus antara modal dengan keberhasilan usaha, semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin berhasil atau berkembang usaha.
3. Koefisien regresi variabel kemampuan (X2) sebesar 1,242 yang artinya jika kemampuan pemilik usaha mengalami kenaikan 1% maka keberhasilan usaha (Y) akan mengalami

- peningkatan sebesar 1,242% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien variabel modal kemampuan bernilai positif artinya terjadi hubungan garis lurus antara kemampuan dengan keberhasilan usaha, semakin banyak kemampuan yang dimiliki pemilik usaha maka semakin berhasil atau berkembang usaha.
4. Koefisien regresi variabel lokasi usaha (X3) sebesar 2,355 yang artinya jika lokasi usaha mengalami kenaikan 1% maka keberhasilan usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,355% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien variabel lokasi usaha bernilai positif artinya terjadi hubungan garis lurus antara lokasi usaha dengan keberhasilan usaha, semakin strategis lokasi usaha maka semakin berhasil atau berkembang usaha.
 5. Koefisien regresi variabel strategi pemasaran (X4) sebesar -0,571 yang artinya jika strategi pemasaran mengalami kenaikan 1% maka keberhasilan usaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,571% dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisien variabel strategi pemasaran bernilai negative artinya terjadinya hubungan yang berlawanan antara strategi pemasaran dengan keberhasilan usaha, semakin banyak strategi pemasaran maka semakin kecil pula keberhasilan usaha.
 6. Koefisien regresi variabel system kemitraan (X5) sebesar 0,840 yang artinya jika system kemitraan mengalami kenaikan 1% maka keberhasilan usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,840% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien variabel system kemitraan bernilai positif artinya terjadi hubungan garis lurus antara system kemitraan dengan keberhasilan usaha, semakin efektif system kemitraan maka semakin tinggi keberhasilan usaha.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau dengan $sig < \alpha = 5\%$. Nilai f tabel dapat dicari dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($df1 = \text{jumlah variabel} - 1$) dan ($df2 = n - k - 1$) atau $30 - 5 - 1 = 24$, maka f tabel adalah 2,621, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil uji simultan atau uji f dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487.473	5	97.495	19.713	.000 ^b
	Residual	118.694	24	4.946		
	Total	606.167	29			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X5, TOTAL_X4, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji f diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $19,371 > 2,621$ atau probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh antara variabel modal, kemampuan, lokasi usaha, strategi pemasaran dan system kemitraan secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan $sig < \alpha = 5\%$. Nilai t tabel dapat dicari dengan patokan taraf signifikan $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua arah) dan derajat kebebasan ($df = n-k-1$) atau $30-5-1 = 24$, maka t tabel adalah 2,064, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil uji parsial atau uji t dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.546	10.681		-2.579	.016
	TOTAL_X1	.673	.410	.154	1.642	.114
	TOTAL_X2	1.242	.271	.422	4.577	.000
	TOTAL_X3	2.355	.368	.643	6.406	.000
	TOTAL_X4	-.571	.208	-.261	-2.746	.011
	TOTAL_X5	.840	.251	.323	3.350	.003

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2020

1. Variabel modal

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan statistic untuk variabel modal diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.642 < 2,064$ dengan signifikan $0,114 > 0,05$. Maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh.

2. Variabel kemampuan

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan statistic untuk variabel kemampuan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,577 > 2,064$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh.

3. Variabel lokasi usaha

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan statistic untuk variabel lokasi usaha diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,406 > 2,064$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh.

4. Variabel strategi pemasaran

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan statistic untuk variabel strategi pemasaran diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,746 < -2,064$ dengan signifikan $0,011 < 0,05$. Maka dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah strategi pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh.

5. Variabel system kemitraan

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan statistic untuk variabel system kemitraan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,350 > 2,064$ dengan signifikan $0,003 < 0,05$. Maka dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah system kemitraan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (modal, kemampuan, lokasi usaha, strategi kemampuan dan system pemasaran) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha). Hasil analisis determinasi data dilihat pada tabel output model summary dari hasil analisis pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.763	2.224	1.966

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X5, TOTAL_X4, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 6 didapat perhitungan statistic koefisien determinasi dengan nilai adjusted R Square sebesar 0,763 atau 76,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu modal, kemampuan, lokasi usaha, strategi pemasaran dan system kemitraan terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 76,3% atau variasi variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 76,3% variasi dependen. Sedangkan sisanya 23,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik melalui hasil analisis data penelitian tentang pengaruh modal, kemampuan, lokasi usaha, strategi pemasaran, dan system kemitraan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh adalah :

1. Variabel modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1.642 < 2,064$ dengan signifikan $0,114 > 0,05$. Maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Variabel kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,577 > 2,064$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,406 > 2,064$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Variabel strategi pemasaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,746 < -2,064$ dengan signifikan $0,011 < 0,05$. Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Variabel system kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,350 > 2,064$ dengan signifikan $0,003 < 0,05$. Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
6. Variabel yang paling dominan berpengaruh pada keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh adalah lokasi usaha, karena dalam uji t lokasi usaha memberikan nilai kontribusi lebih besar dari variabel lain.
7. Variabel modal, kemampuan, lokasi usaha, strategi pemasaran dan system kemitraan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sebagai variabel terikat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f, diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $19,371 > 2,621$ atau probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo, R.A. 2017. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. CV Wade Group. Ponorogo
- Rahayu, Mardiana Sri. (2014). Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Bagi Masyarakat di Desa Begal Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi, Vol 13, No 1, pp. 72-81
- Santoso, S. 2008. Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Suryana, Y. (2010). Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta : Kencana